

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)  
DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA  
KELAS V SD NEGERI KAJHU ACEH BESAR**

**Skripsi**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh

Nurhadina  
1811080059



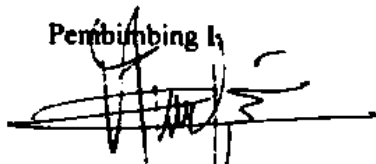
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)**  
**DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA**  
**SISWA KELAS V SD NEGERI KAJHU ACEH BESAR**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Banda Aceh, 21 November 2022

Pembimbing I,



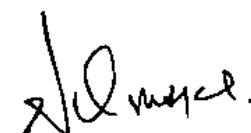
Dr. Akmaluddin, S.Pd.I.M.Pd  
NIDN: 1301018601

Pembimbing II,




Dr. Rahmatullah, M.Si  
NIDN: 0101037203

Menyetujui,  
Ketua Program Studi



Helminsyah, M.Pd  
NIDN : 1320108501

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Mardhatillah, S.Pd.I., M.Pd  
NIDN : 1312049101

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Penelitian.....	4
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
1.7 Hipotesis Penelitian.....	7
1.8 Definisi Istilah.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Hakikat Model Pembelajaran.....	10
2.2 Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	12
2.2.1 Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> .....	12
2.2.2 Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> .....	13
2.2.3 Tahapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	15
2.2.4 Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	16
2.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i> ....	17
2.3 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	19
2.4 Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar .....	23
2.5 Literasi Sains.....	26
2.4.1 Pengertian Literasi Sains.....	26
2.4.2 Domain Literasi Sains.....	27
2.4.3 Peranan Literasi Sains dalam Pendidikan .....	28
2.6 Penelitian Relevan.....	29
2.7 Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.5 Instrumen Penelitian.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	36

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	40
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian .....	43
4.1.3 Analisis Hasil Penelitian .....	44
4.1.4 Pengujian Hipotesis.....	54
4.2 Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTP</b>	
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>LAMPIRAN</b> .....	66
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan abad ke- 21 merupakan arus perubahan dimana guru dan peserta didik sama-sama memainkan peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru pada abad ke-21 adalah guru yang kreatif dan mampu mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2017:135). Pesatnya perkembangan dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin berat, diantaranya tantangan tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu membentuk intelektualitas tinggi dan karakter unggul para peserta didik.

Salah diantara upaya untuk mengatasi hal tersebut yaitu peserta didik harus memiliki keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan literasi sains dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Hasil survei literasi sains yang di lakukan secara berkala setiap 3 tahun sekali sejak tahun 2000 hingga tahun 2015 dapat menggambarkan kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih sangat rendah. Hal ini sejalan berdasarkan data PISA (*Programe for International Student Assessment*) kemampuan literasi membaca, khususnya membaca sains peserta didik Indonesia masih di bawah rata-rata jika dibandingkan dengan rerata skor internasional dan secara umum berada pada tahapan pengukuran terendah PISA (Darma, 2020:2).

Muhammadi dkk (2018:17) menyatakan bahwa definisi literasi harus memperhitungkan sifat sebuah konsep yang mengkaji tentang keberadaan,

kontekstual, akibatnya, relatif, dan terikat budaya. Literasi jauh lebih dari “kapasitas individu memproses informasi tertulis dalam kehidupan sehari-hari” seperti yang biasa didefinisikan. Literasi dikategorikan ke dalam tiga bentuk teks yang paling sering dijumpai peserta didik di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: literasi mengkaji tiga hal pokok, yaitu: (1) prosa narasi, teks di mana penulis menceritakan sebuah cerita, apakah fakta atau fiksi; (2) prosa ekspositori, teks di mana penulis menggambarkan, menjelaskan, atau menyampaikan informasi atau pendapat faktual; dan (3) dokumen, menampilkan informasi seperti diagram, peta, tabel, grafik, daftar, atau set instruksi (Muhammadi dkk, 2018:17).

Literasi membaca cerita rakyat mengarahkan siswa Sekolah Dasar (SD) menerapkan teknik membaca pemahaman. Teknik membaca pemahaman yang benar dan patut diimplementasikan, yaitu: membaca dengan tidak bersuara, bibir tidak bergerak atau komat-kamit, tidak menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan, tidak menunjuk baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat lainnya, dan tidak membaca kata demi kata, atau kalimat demi kalimat. Memperhatikan teknik membaca pemahaman akan melahirkan kualitas membaca peserta didik yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Kajhu Aceh Besar pada tanggal 4 sampai 8 April 2022 ditemukan beberapa permasalahan. *Pertama*, bahan ajar yang digunakan kurang menggambarkan proses pembelajaran literasi membaca yang tepat, sehingga pembelajaran jarang terlaksana sesuai dengan proses membaca, yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca. Pembelajaran membaca jarang diawali dengan adanya proses memprediksi isi bacaan karena kekurangtersediaan dalam

bahan ajar yang digunakan siswa. *Kedua*, bahan ajar membaca pemahaman yang digunakan di SD Negeri Kajhu Aceh Besar masih kurang memberikan pemahaman kepada peserta didik. Selain itu, minimnya ajakan guru terhadap literasi membaca siswa untuk mengenali berbagai informasi yang berkaitan dengan materi dan juga berbagai pengetahuan lainnya.

*Ketiga*, masih ditemukan peserta didik SD Negeri Kajhu yang kurang gemar membaca disebabkan model pembelajaran yang kurang menarik. *Keempat*, sebagian besar peserta didik di SD Negeri Kajhu membaca dengan menyuarakan teks yang dibaca, sehingga bibirnya bergerak atau komat-kamit. Gerakan lain yang ditemukan bahwa peserta didik menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan ketika membaca pemahaman, dan menunjuk baris bacaan dengan jari. Artinya, teknik membaca pemahaman masih jarang diaplikasikan peserta didik yang menyebabkan tingkat literasi membaca peserta didik rendah.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ditemui di SD Negeri Kajhu Aceh Besar maka perlu dilakukan upaya perbaikan dalam penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL dapat membuat peserta didik berfikir dengan keras pada saat pembelajaran berlangsung sehingga kemampuan literasi membaca peserta didik dapat meningkat. Sedangkan model pembelajaran itu sendiri merupakan representasi suatu proses dan/atau naratif, dengan menunjukkan unsur-unsur utama serta strukturnya.

Menurut Rusman (2017:241), PBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata. Model PBL merupakan model

pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran karena siswa secara aktif memaksimalkan kemampuan berpikirnya melalui kegiatan kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasuh, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Model PBL merancang masalah yang mengharuskan siswa untuk memperoleh pengetahuan penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, memiliki strategi belajar sendiri, dan memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Model PBL diharapkan dapat memberikan peluang bagi siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan kerja ilmiah mereka melalui membaca literasi.

Pembelajaran model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. Guru hanya berperan mengorganisasikan siswa untuk belajar dan membimbing penyelidikan sehingga siswa lebih leluasa dalam berbagi pemahamannya dengan teman dalam kelompok tanpa merasa canggung. Melalui proses bernalar, siswa berdiskusi untuk memperjelas masalah melalui pengamatan dan eksperimen serta bekerja samamengumpulkan informasi untuk menemukan dan melaksanakan strategi penyelesaian masalah (Tabun dkk, 2020: 6).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V SD Negeri Kajhu Aceh Besar”**.

## **1.2 Identifikasi Penelitian**

Berdasarkan berbagai permasalahan yang dikemukakan di atas, maka perlu diidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini.

1.2.1 Kemampuan literasi membaca peserta didik masih rendah.

1.2.2 Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher center*).

1.2.3 Model pembelajaran yang digunakan sudah beragam namun masih monoton sehingga peserta didik cepat jenuh dan bosan.

1.2.4 Penerapan model pembelajaran belum berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca literasi.

1.2.5 Pada saat pembelajaran berlangsung metode yang digunakan ialah ceramah dan diskusi.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini pada masalah yang diharapkan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan model pembelajaran PBL pada domain membaca literasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengetahuan sains dan kompetensi sains. Pokok bahasan yang diteliti dalam penelitian ini adalah tema 3 subtema 3 tentang makanan sehat di kelas V SD Negeri Kajhu Aceh Besar.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *Problem Based Learning* (PBL)

berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Literasi Sains siswa kelas V SD Negeri Kajhu Aceh Besar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan kemampuan membaca Literasi Sains siswa kelas V SD Negeri Kajhu Aceh Besar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

#### 1.6.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wacana baru tentang model *Problem Based Learning* (PBL) yang bermanfaat dalam proses pembelajaran khususnya di SD Negeri Kajhu Aceh Besar.

#### 1.6.2 Manfaat praktis

##### 1.6.2.1 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran, keilmuan dan literatur ilmiah serta dapat memberikan kontribusi berfikir dalam pemecahan masalah tentang penerapan model *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan membaca literasi.

#### 1.6.2.2 Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan maupun motivasi kepada guru mengenai model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan membaca literasi peserta didik.

#### 1.6.2.3 Bagi siswa

Memberikan informasi mengenai sikap respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dalam materi makanan sehat sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca literasi sains.

#### 1.6.2.4 Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan sarana dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di sekolah dasar secara nyata, salah satunya tentang model pembelajaran PBL.

#### 1.6.2.5 Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya mengenai model pembelajaran PBL.

### **1.7 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019:63). Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 3 Makanan Sehat dapat

meningkatkan meningkatkan Literasi Membaca Sains Siswa Kelas V SD Negeri Kajhu Aceh Besar. Hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_a: \bar{B} > \mu_0$  Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) tidak dapat meningkatkan Literasi Membaca Sains Siswa Kelas V SD Negeri Kajhu Aceh Besar.

$H_o: \bar{B} \leq \mu_0$  Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan Literasi Membaca Sains Siswa Kelas V SD Negeri Kajhu Aceh Besar.

## 1.8 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1.8.1 Model *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Finkle and Torp dalam Wahyuni (2019: 36) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para pesertadidik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

### 1.8.2 Membaca literasi sains

Literasi sains adalah kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan, menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti untuk memahami dan membantu membuat keputusan berkenaan tentang alam serta perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia.

Kemampuan literasi membaca sains dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan kelas siswa kelas V SD Negeri Kajhu Aceh Besar untuk membedakan fakta-fakta sains dari bermacam-macam informasi, mengenal dan menganalisis penggunaan metode penyelidikan saintifik serta kemampuan untuk mengorganisasi, menganalisis, menginterpretasikan data kuantitatif dan informasi sains yang terdapat pada tema 3 subtema 3 tentang Makanan Sehat.